

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya menjadi tua merupakan proses alamiah yang menandakan bahwa seseorang telah melewati tiga fase kehidupannya yaitu masa kanak-kanak, dewasa, dan masa tua (Kusumo, 2020). Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia dengan gejala yang paling sering dirasakan yaitu nyeri kepala (Benetos et al., 2019). Nyeri yang timbul ini disebabkan oleh adanya penyempitan pada pembuluh darah (vasokonstriksi) sehingga tekanan pada pembuluh darah cerebral mengalami peningkatan. (Nurhikmawati et al., 2020). Gejala ini akhirnya menimbulkan masalah perawatan nyeri akut yang dapat menjadi pengalaman sensori tidak menyenangkan karena kerusakan jaringan. Respon autonomik yang dihasilkan oleh nyeri membuat pasien memerlukan perawatan khusus untuk mengatasi rasa sakit yang dirasakan. Jika tidak ditangani dengan baik, seringkali dapat menyebabkan komplikasi seperti diaphoresis, detak jantung mengalami peningkatan, frekuensi pernapasan meningkat, dan tekanan darah terjadi perubahan (Martin & Fitria, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian hipertensi di seluruh dunia saat ini mencapai 22% dari populasi global. Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,5% dari total penduduk atau sekitar 63.310.120 kasus yang terdeteksi, dan jumlah kematian akibat hipertensi mencapai 428.912. Di wilayah Jawa Timur sendiri, diperkirakan terdapat sekitar 11.010.418 orang yang menderita

hipertensi pada tahun 2020, terdiri dari 47,63% laki-laki dan 52,37% perempuan. Dari jumlah tersebut, hanya 34,50% atau 4.193.279 orang yang mendapatkan perawatan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI., 2019). Sedangkan menurut data dari Dinkes Provinsi Jawa Timur tahun 2020, prevalensi penderita hipertensi di Kota Mojokerto sebanyak 36.267 jiwa dan yang mendapat pelayanan Kesehatan sebanyak 41.5%. Prevelensi hipertensi berdasarkan data dari Puskesmas Wates Kota Mojokerto khususnya di wilayah Rajekwesi pada bulan Mei – Juni 2023 yaitu sebanyak 27 lansia yang menderita hipertensi, dengan laki-laki 10 klien dan perempuan 17 klien.

Hipertensi sendiri dapat disebabkan oleh faktor-faktor pendukung seperti bertambahnya usia, obesitas, stress psikologis, merokok, keturunan, dan kebiasaan makan atau pola hidup yang tidak sehat. Penderita hipertensi dapat mengalami resiko kesakitan bahkan kematian, tanda dan gejala dari hipertensi salah satunya adalah nyeri (Di Palo & Barone, 2020). Nyeri akut yang diderita oleh pasien hipertensi disebabkan karena adanya suplai darah ke otak yang mengalami penurunan dan peningkatan spasme pembuluh darah. Perubahan struktur di dalam arteri-arteri kecil dan arteriola yang menyebabkan terjadinya penyumbatan pembuluh darah. Bila pembuluh darah mengalami penyempitan maka aliran arteri dapat terganggu. Hal tersebut yang mengakibatkan spasme pada pembuluh darah dan penurunan oksigen yang akan menyebabkan timbulnya nyeri pada kepala (MULYATI, n.d.). Tekanan sistolik dan diastolik yang tinggi bisa berdampak buruk pada kesehatan manusia seperti terjadinya stroke, gagal ginjal, dan masalah jantung.

Hal ini juga dapat mempengaruhi kebutuhan manusia, emosi, serta menyebabkan nyeri kepala (Ott & Schmieder, 2022).

Penanganan nyeri akut pada penderita hipertensi dalam bidang keperawatan dapat diatasi melalui dua metode, yakni farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi pada kasus hipertensi dan nyeri akut dapat dilakukan dengan meminum obat antihipertensi atau obat pereda nyeri dan vasodilator (W.-L. Zhang & Cai, 2022). Sementara itu, untuk penanganan non-farmakologik dapat dilakukan dengan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi sensasi nyeri, menggunakan minyak gosok untuk efek hangat, serta melakukan latihan fisik ergonomis (Susyanti & Rahayu, 2022). Menurut *The International Association for the Study of Pain*, menjelaskan bahwa nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan secara sensoris dan emosional yang dapat terkait dengan kerusakan jaringan baik yang potensial maupun aktual. Nyeri sendiri dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang melampaui sensasi tunggal dan dipicu oleh rangsangan tertentu dengan tingkat intensitas yang bervariasi, mulai dari nyeri ringan hingga nyeri berat, yang berkaitan dengan proses penyembuhan (Nandar, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Lansia dengan Hipertensi di wilayah Rajekwesi Kelurahan Wates Kota Mojokerto.

1.2 Batasan Masalah

Hipertensi merupakan faktor utama yang menyebabkan timbulnya penyakit kardiovaskular. Tekanan darah yang mencapai 140/90 mmHg atau lebih dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian, apabila tekanan darah terus menerus

meningkat dalam jangka panjang dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Penelitian karya tulis ilmiah ini membahas tentang Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Lansia dengan Hipertensi di wilayah Rajekwesi Kelurahan Wates Kota Mojokerto.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan permasalahan pada latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa permasalahan dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Keperawatan Nyeri Akut di Kepala Pada Lansia dengan Hipertensi di wilayah Rajekwesi Kelurahan Wates Kota Mojokerto”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan asuhan keperawatan pada lansia dengan hipertensi mulai dari pengkajian sampai pendokumentasian.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian secara nyata pada lansia penderita hipertensi dengan nyeri akut secara anamnesa, pemeriksaan fisik, observasi, dan lain-lain.
- 2) Memperoleh pengalaman dalam menentukan diagnosa keperawatan pada lansia penderita hipertensi dengan nyeri akut.
- 3) Mendapatkan pengalaman dalam penyusunan rencana asuhan keperawatan nyeri akut pada lansia dengan hipertensi.

- 4) Mendapatkan pengalaman dalam melakukan tindakan keperawatan nyeri akut pada lansia dengan hipertensi.
- 5) Mendapatkan pengalaman dalam melakukan evaluasi keperawatan nyeri akut pada lansia penderita hipertensi.
- 6) Mendapatkan pengalaman dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan nyeri akut pada lansia dengan hipertensi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Klien

Hasil dari penelitian ini diharapkan klien mengetahui tentang penyakit hipertensi serta perawatan yang benar mengenai nyeri akut agar klien mendapatkan perawatan yang benar dan tepat.

1.5.2 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan pada kasus hipertensi dengan masalah nyeri akut.

1.5.3 Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai penerapan asuhan keperawatan nyeri akut pada lansia dengan hipertensi.

1.5.4 Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi perawat untuk menambah wawasan mengenai penyakit hipertensi,

khususnya pada lansia serta menambah pengetahuan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan yang tepat.

